

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Persalinan merupakan suatu proses membuka dan menipisnya serviks dan turunnya janin ke jalan lahir. Proses dari pengeluaran janin ini terjadi saat kehamilan diusia yang cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala berlangsung selama 18 jam tanpa komplikasi baik bagi ibu maupun janin. Menurut Prawirohardjo, (2016) Persalinan merupakan dimana saat yang dinanti-nantikan ibu hamil untuk merasakan kebahagiaan yang didambakan, namun bagi beberapa wanita, persalinan yang terkadang diliputi oleh rasa khawatir dan cemas terhadap rasa nyeri saat persalinan.

Keberhasilan program persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan dapat diukur melalui cakupan indikator persentase (cakupan PF). Tahun 2018 jumlah ibu bersalin di Indonesia sebesar 5,078,636 dan jumlah ibu bersalin yang ditolong oleh tenaga kesehatan difasilitas pelayanan kesehatan sebesar 4,222,506 (83,14%). Sedangkan di wilayah Sumatera Selatan sebesar 172,217 ibu bersalin dan ibu bersalin yang ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan sebesar 152,214 (83,91%). Sedangkan di wilayah kabupaten banyuasin sebesar 33.714 ibu bersalin. Secara nasional, cakupan tersebut telah memenuhi target Renstra yang sebesar 85% (Kemenkes RI, 2019). Menurut Kemenkes RI (2014), kasus partus lama pada tahun 2010 sebesar 1,1% sedangkan pada tahun 2012 partus mengalami peningkatan menjadi 1,8%.

Nyeri selama persalinan merupakan tanda untuk memberitahukan bahwa ibu telah memasuki tahap proses persalina, sehingga ibu akan mengalami nyeri saat proses persalinan dan menimbulkan ketakutan, yang dapat mengakibatkan rasa tegang, kepanikan serta menimbulkan sumber stress bagi ibu bersalin, Stress dapat merangsang hormone seperti katekolamin dan hormon adrenalin keluar berlebihan yang mengakibatkan uterus akan menjadi semakin tegang sehingga aliran darah dan oksigen kedalam otot uterus berkurang karena arteri mengecil dan menyempit akibatnya adalah rasa nyeri

yang terelakan dan mengurangi pasokan oksigen kejanin (Judha, 2012). Sedangkan menurut Nofrida dan Saharah, (2018) yang mengatakan bahwa nyeri persalinan yang berat dapat meningkatkan tekanan emosional pada ibu bersalin, dapat menyebabkan kelelahan dan dapat juga berdampak abnormal pada fungsi otot uterus selama persalinan yang berujung pada komplikasi persalinan. Pada nyeri saat persalinan dapat membuat wanita takut untuk melahirkan secara pervaginam, hal ini menjadi salah satu alasan terjadinya peningkatan kejadian operasi caesar.

Berdasarkan penelitian di Amerika Serikat 70% sampai 80% wanita yang melahirkan mengharapkan persalinan berlangsung tanpa rasa nyeri, berbagai cara dilakukan ibu bersalin tidak merasa sakit dan merasa nyaman di Brazil angka ini mencapai lebih dari 50% dari angka kelahiran, di suatu rumah sakit yang merupakan presentase tertinggi diseluruh dunia saat ini 20% sampai 50% persalinan di rumah sakit swasta Indonesia dilakukan dengan operasi caesar, tingginya operasi caesar disebabkan oleh para ibu yang akan bersalin lebih memilih operasi caesar relative tidak nyeri (Wildan, 2012).

Fenomenal yang terjadi di berbagai lahan praktek pelayanan kesehatan adalah banyak ibu bersalin yang mengalami kebingungan dalam menghadapi proses persalinannya sekalipun ibu tersebut sudah menjalani persalinan sebelumnya, tidak sedikit ibu bersalin yang berteriak-teriak dan sulit untuk diajak berkerjasama. Bidan sebagai tenaga kesehatan khususnya dalam bidang kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu faktor penting dalam proses persalinan sebagai penolong persalinan. Sudah merupakan tuntutan jika bidan juga dapat menjadi pelaku inovasi dengan menggunakan metode-metode yang terbaru untuk melakukan asuhan sayang ibu, salah satunya adalah metode relaksasi. Seorang ibu yang akan bersalin berhak mendapatkan asuhan persalinan yang bermutu tinggi sehingga dapat terhindar dari ketidaknyamanan pada saat bersalin (Wildan, 2012).

Dimasa ini banyak metode yang dapat membantu menurunkan nyeri pada saat persalinan, baik itu metode farmokologis (menggunakan obat-obatan) maupun nonfarmakologis. Jika memungkinkan pilih lah terapi

nonfarmakologis untuk penatalaksanaan nyeri pada persalinan harus dipertimbangkan sebelum menggunakan obat analgesik. Beberapa pengelolaan nyeri persalinan secara farmakologis sebagian besar merupakan tindakan medis, walaupun tindakan medis sebagian besar lebih efektif dalam mengurangi nyeri persalinan, selain lebih mahal juga lebih berpotensi mempunyai efek samping bagi ibu maupun janinnya (Maryunani, 2015). Sedangkan menurut Judha, (2012) metode nonfarmakologis adalah metode penghilang rasa nyeri alami tanpa menggunakan obat-obatan kimiawi caranya dengan melakukan teknik relaksasi, yang merupakan tindakan eksternal yang dapat mempengaruhi respon internal individu terhadap nyeri. Manajemen nyeri dengan tindakan relaksasi yang mencakup relaksasi otot, nafas dalam, masase, meditasi dan perilaku.

Berdasarkan alasan tersebut, tindakan nonfarmakologis dalam manajemen nyeri menjadi trend baru yang dapat dikembangkan dan merupakan metode alternatif yang dapat digunakan pada ibu bersalin untuk mengurangi nyeri persalinan. Menurut Marni, (2016) yaitu Metode nonfarmakologis yang dapat memberikan efek relaksasi kepada pasien dan dapat membantu meringankan ketegangan otot dan emosi serta dapat mengurangi nyeri persalinan, metode nonfarmakologis juga dapat meningkatkan kepuasan bagi pasien selama persalinan, karena ibu dapat mengontrol emosi dan kekuatannya, ada beberapa teknik nonfarmakologis yaitu relaksasi, teknik pernafasan, pergerakan dan perubahan posisi, massage, hidroterapi, terapi panas atau dingin, musik, guided imagery, akupresure, dan aromaterapi yang dapat meningkatkan kenyamanan ibu saat bersalin dan mempunyai pengaruh yang efektif terhadap pengalaman persalinan.

Menurut Smeltzer & Bare, (2002) yang mengatakan bahwa teknik relaksasi nafas dalam merupakan salah suatu bentuk asuhan yang dalam hal ini perawat mengajarkan kepada klien bagaimana acara melakukan nafas dalam, nafas lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan bagaimana mengembuskan secara perlahan. Caranya dengan menarik nafas dalam-dalam pada saat ada konterasi menggunakan pernapasan dada melalui hidung yang

akan mengalirkan oksigen ke darah dan kemudian dialirkan keseluruh tubuh sehingga dapat mengeluarkan hormone endorfin yang berfungsi meminimalisir rasa sakit dalam tubuh (Andriana 2007, dalam penelitian Winny, 2015).

Menurut hasil penelitian Triwidiyanti, D, (2018) tentang gambaran pengetahuan ibu bersalin tentang teknik relaksasi nafas dalam terhadap pengurangan nyeri bersalin diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu bersalin mengenai relaksasi secara umum sebanyak 10 orang (33,3%) memiliki pengetahuan yang baik, 11 orang (36,7%) memiliki pengetahuan yang cukup dan 9 orang (30,0%) memiliki pengetahuan yang kurang dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil ibu bersalin memiliki pengetahuan yang cukup dan memiliki pengetahuan yang kurang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan November 2021 di Puskesmas Tanjung Lago didapatkan hasil bahwa masih 33,3% ibu bersalin yang mengatasi nyeri menggunakan teknik relaksasi nafas dalam. Sedangkan 66,7% sebagian besar ibu bersalin mencegah dan mengurangi rasa nyeri yang dirasakan dengan berteriak, mencengkram sesuatu dan menangis. Melalui wawancara, di dapatkan bahwa dari 6 orang ibu bersalin, hampir semua pasien inpartu kala I yang merasakan nyeri, dan 4 ibu bersalin tidak mengetahui pentingnya teknik relaksasi nafas dalam karena kurangnya paparan atau informasi tentang teknik relaksasi nafas dalam pada persalinan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan di Puskesmas Tanjung Lago tahun 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai kurangnya pengetahuan ibu tentang relaksasi nafas dalam terhadap pengurangan nyeri persalinan. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adakah “Gambaran Pengetahuan Ibu

Tentang Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan di Puskesmas Tanjung Lago tahun 2022”?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan di Puskesmas Tanjung Lago tahun 2022.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui pengetahuan ibu tentang pengertian teknik relaksasi nafas dalam di Puskesmas Tanjung Lago tahun 2022.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang tujuan teknik relaksasi nafas dalam terhadap pengurangan nyeri persalinan di Puskesmas Tanjung Lago tahun 2022.
- c. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang manfaat teknik relaksasi nafas dalam terhadap pengurangan nyeri persalinan di Puskesmas Tanjung Lagotahun 2022.
- d. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang tahapan teknik relaksasi nafas dalam terhadap pengurangan nyeri persalinan di Puskesmas Tanjung Lago tahun 2022.
- e. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang teknik relaksasi nafas dalam terhadap pengurangan nyeri persalinan di Puskesmas Tanjung Lago tahun 2022.

### **D. Manfaat penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Pengetahuan, keterampilan dan pengalaman secara langsung dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama akademik, dapat menambah wawasan untuk mengukur pengetahuan ibu tentang teknik relaksasi nafas dalam terhadap pengurangan nyeri persalinan di Puskesmas Tanjung Lago tahun 2022.

## **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi tempat peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian dapat memberikan informasi dan ikut serta mengenai penanganan nyeri persalinan menggunakan teknik relaksasi nafas dalam.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang gambaran pengetahuan ibu tentang pengurangan nyeri persalinan.

c. Bagi Responden

Diharapkan para responden menambah pengetahuan teknik relaksasi nafas dalam dapat digunakan untuk mengurangi nyeri persalian.

d. Bagi Penolong/pendamping

Bermanfaat sebagai bidan pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan penyuluhan tentang teknik relaksasi nafas dalam untuk pengurangan nyeri persalinan.

e. Bagi Institusi

Diharapkan agar berguna untuk menambah referensi kepustakaan dan dapat dijadikan sumber informasi yang dapat digunakan dimasa depan.